



Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Bogor)

Karina Aurelya^{1*}, Andy Lasmana² dan Yoyok Priyo Hutomo³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

*Korespondensi Penulis : karinaarly22@gmail.com

Abstract Basically, UMKM indirectly plays a role in the absorption of a fairly high labor force, but this UMKM sat is faced with constraints regarding the limited production of appropriate reports. UMKM has yet to understand how to manage finances and the importance of presenting financial statements. EMKM SAK can be used as a guideline in presenting financial reports that have benefits to facilitate UMKM perpetrators in obtaining financing from banks and is useful as an evaluation of business performance. There are several items that affect level understanding of UMKM in compiling financial reports including accounting understanding level, quality of human resources, size of enterprise, information provision and socialization. This study looks at how level of comprehension of accounting, human resources quality, measurement of enterprises and informational notifications to SMEs in compilation of financial reports based on 100 UMKM EMKM in Bogor City. The findings indicate that the level of accounting comprehension and quality of natural resources influence on understanding UMKM to compile financial report based on EMKM SAK. Whereas the size of business and the dissemination of knowledge and socialization have no impact on understanding of the UMKM into compiling Financial Report.

Keywords: Quality, Business Size, Information.

Abstrak Pada dasarnya UMKM secara tidak langsung berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Namun UMKM sat ini dihadapkan pada kendala mengenai terbatasnya pembuatan laporan yang sesuai. UMKM belum memhami cara mengelola finansial juga pentingnya susunan pelaporan finansial. SAK EMKM bisa dibentuk sebagai standar penyajian laporan finansial yang mempunyai fungsi dalam memudahkan usaha dalam mendapatkan dana dari bank serta berguna sebagai evaluasi. Ada beberapa hal berdampak tingkat pengetahuan UMKM diantaranya tingkat pemahaman akuntansi, mutu SDM, kapasitas usaha, pemberian informasi. Penelitian ini melihat bagaimana tingkat pemahaman akuntansi, mutu SDM, kapasitas usaha serta pemberitahuan infromasi pada UKM pada penyusunan laporan finansial berdasar SAK EMKM. Hasil studi menggambarkan jika peningkatan pengetahuan akuntansi serta kualitas sumber daya alam berdampak pada pengetahuan usaha menyusun catatan finansial berdasarkan SAK EMKM. Namun ukuran usaha dan penyampaian informasi tidak berdampak pada pengetahuan UMKM.

Kata Kunci: Kualitas, Ukuran Usaha, Informasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh mayoritas penduduk Indonesia merupakan bisnis dilakukan individu, perumahan ataupun bisnis kecil. UMKM adalah usaha kecil. Pelaku UMKM secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di Indonesia. Merupakan tantangan selaku negara bertumbuh dalam peningkatan mutu pendirian bagian ekonominya. Maka dari itu, bisnis kecil tersebut menjadikan suatu jawaban pengentasan kemiskinan dikarenakan mereka bisa diserapnya pegawai cukup tinggi. Tidak hanya itu, bisnis

kecil juga berfungsi meningkatkan peluang kerja.

Usaha kecil memasuki banyak kompetensi usaha, terutama dalam hal membuat pelaporan keuangan. Tiap-tiap langkah diambil maka UMKM membutuhkan pelaporan keuangan yang menunjukkan latihan bisnisnya selama periode pembukuan. (Suariedewi, 2021) saat ini, UMKM menghadapi tantangan karena mereka tidak memiliki banyak saluran pada bagian keuangan. Ini dikarenakan besarnya pebisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak tahu cara melakukan catatan finansial serta dokumentasi sesuai serta penjualan barang dengan digital. Selain itu, dari mereka tidak tahu cara penyusunan pelaporan keuangan dikarenakan melaksanakan perhitungan dengan manual.

Dengan banyaknya wisata alam yang tersebar di berbagai wilayah, Kota Bogor saat ini memiliki banyak potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Dengan infrastruktur kewilayahan yang memadai, bisnis maju dapat berkembang. Banyaknya 50 pebisnis UMKM di Bogor penerima bantuan untuk peningkatan kapasitas bagian pemahaman serta aluran finansial. Karena banyaknya UMKM, masih ada sedikit pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dan pentingnya menyajikan pelaporan finansial. SAK EMKM bisa digunakan dengan prosedur penyajian pelaporan finansial bermanfaat sebagai evaluasi kinerja usaha dan mempermudah pelaku UMKM memperoleh pembiayaan dari perbankan.

SAK EMKM dimaksudkan pada pemakai eksternal di UMKM, misalnya penguasa tidak terkait pada penyelenggaraan bisnis. UMKM biasanya bukan memerlukan pelaporan finansial yang sulit ataupun analisa pelaporan finansial terdalam. Setelah rencana SAK diberlakukan, pemasarakatan diperlukan. Ini disebabkan pemasarakatan bisa meningkatkan penafsiran SAK.

Menurut (Suastini, 2019), pemerintah telah memberikan bantuan dengan meluncurkan rancangan pembelanjaan di UKM diantaranya dengan kredit usaha di 2019 sasaran 140 triliun, namun faktanya KUR hanya sebesar 120 triliun. Perbankan selaku bagian yang diberikan kepercayaan memberikan kredit perlu kehati-hatiannya saat meminjamkan. Bagian perbankan dimintai cerita tentang keadaan UKM, tetapi kebanyakan UKM tidak bisa menyampaikan pengumuman keuangan tentang keadaan bisnis mereka. Bank akan lebih mudah memberikan bantuan modal jika informasi UKM lebih memuaskan. UKM dapat mengajukan kredit jika mereka tahu akuntansi.

Penelitian (Suastini, 2019) menemukan jika ada hubungan antara kapasitas bisnis dan pengetahuan usaha saat penyusunan pelaporan finansial berdasar SAK EMKM. Namun, penelitian (Adino, 2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan kapaistas bisnis dan pengetahuan bisnis saat penyusunan pelaporan finansial.

Studi (Purwaningsih, 2018) serta (Maharani, 2016) menemukan jika informasi juga diseminasi memengaruhi literasi UMKM saat penyusunan pelaporan keuangan berdasar SAK EMKM. Di sisi lain, studi (Budiman, 2017), serta (Prawesti, 2017) menemukan bahwa informasi serta sosialisasi bukan mempengaruhi pengetahuan pada susunan pelaporan finansial berdasarkan pedoman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital Theory

Menurut teori *human capital*, investasi SDM memiliki dampak signifikan pada kenaikan kinerja, pelatihan dan pendidikan dapat membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Landasan ini mengatakan jika pengetahuan juga kemampuan ditanamkan pada seseorang melalui pendidikan, yang memungkinkan karyawan untuk meningkatkan jumlah orang yang bekerja dan menghasilkan barang. Dalam teori ini, manusia sama dengan produk modal layaknya gedung, perkakas lainnya. Jumlah pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan orang-orang di suatu negara disebut kapital manusia. Pada studi ini, landasan *human capital* dipakai sebagai materi dalam menjelaskan kualitas SDM bisa mempengaruhi penerapan SAK EMKM.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi finansial berpusat di laporan pada bagian luar (Martani, 2016) Menurut (Kieso, 2012) akuntansi finansial merupakan pemrosesan menghasilkan pelaporan finansial umum dalam perusahaan untuk dipakai oleh dalam dan luar entitas. Menurut (Kieso, 2012) tugas utama akuntansi finansial merupakan memberi catatan tentang finansial individu, perusahaan. Berita ini bisa dipakai dalam memeriksa kondisi finansial serta peristiwa didalamnya.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir, (2014) menyatakan bahwa pelaporan finansial berdasarkan dasarnya ialah nilai pemrosesan akuntansi yang bisa dipakai dengan metode komunikasi antar informasi finansial ataupun kegiatan usaha melalui bagian berkepentingan pada pendataan ataupun kegiatan usaha itu. Setiap laporan finansial dibuat dengan tujuan untuk membantu pihak yang memerlukan pengumuman mengenai kondisi keuangan mengetahuinya. Tujuan utama pelaporan finansial ialah bisa menyampaikan pengumuman mengenai keadaan finansial, kinerja serta berubahnya posisi keuangan usaha, yang bisa dimanfaatkan untuk banyak orang yang menyusun kesimpulan perniagaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM ialah barometer akuntansi finansial disusun sendiri yang bisa dipakai perusahaan dalam terpenuhinya pengertian sebagai perusahaan tanpa akuntabilitas umum yang bermakna, seperti didefinisikan di SAK ETAP serta UU No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM. Laporan keuangan dimaksudkan memberikan pengumuman tentang keadaan, kinerja finansial serta laporan arus kas perusahaan yang berfungsi untuk banyak penggunanya.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Kusuma, (2018) mengatakan jika memahami akuntansi berarti memahami pentingnya praktik pembukuan dan pentingnya. Memahami pencatatan berkaitan detail finansial paling penting. Apabila seseorang dapat menginterpretasikan negosiasi akuntansi, dapat menyusun dan mengerti pelaporan keuangan disesuaikan dengan syarat akuntansi serta dapat mencatat aktualitas transaksi, mereka dianggap memahami akuntansi.

Kualitas SDM

Kualitas SDM didefinisikan sebagai kesanggupan SDM dalam melaksanakan fungsi serta wewenang yang diberi kepadanya melalui modal training, pendidikan serta pengalaman. Berpendidikan tinggi membuat pelaku UMKM lebih memahami SAK EMKM. Ini karena mereka paling mudah mengerti fungsinya menyimpan pelaporan finansial bisnis UMKM.

Ukuran Usaha

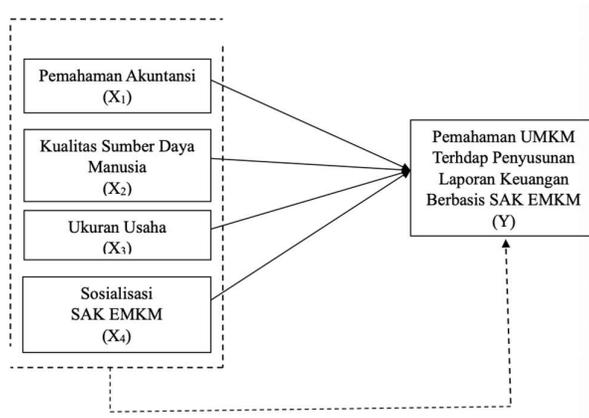
Total pegawai, laba, serta jumlah aktiva sebuah perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran usaha (Andayani, 2021). UMKM memiliki kriteria jenis usaha yang akan dibagi sesuai dengan aset dan omzet, kriteria usaha mikro memiliki omzet maksimal 300 juta, bisnis kecil > 300 juta - 2,5 miliar serta bisnis menengah omsetnya mencapai > 2,5 - 50 miliar.

Informasi serta Sosialisasi SAK EMKM

Menurut Nurdwijayanti, (2018). Diseminasi SAK EMKM adalah penyampaian pengumuman pada pemilik usaha oleh pihak yang sudah paham standar tersebut agar mereka bisa menjalani bisnis disesuaikan melalui berlakunya syarat akuntansi finansial. Diseminasi SAK EMKM juga bisa dimaksudkan dengan diseminasi yang diperoleh pengusaha mengenai standar finansial dari bagian yang mampu memberi pengumuman tersebut.

Kerangka Pemikiran

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, perlu disusun dalam bentuk skematis yang akan memberikan garis besar dari penelitian. Secara garis besar, penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel independen berdampak pada variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Studi dipakai ialah kuantitatif memakai informasi primer. Pada studi ini memakai teknik pengambilan sampel yang sesuai bisa dimungkinkan penulis bisa ditarik data yang sesuai yaitu *simple random sampling* ialah metode penentuan diambilnya sampel daripada populasi yang dilakukan dengan acak tidak mempertimbangkan bagian yang ada sehingga dapat diketahui total sampel dari studi sebanyak 100 UMKM di Kota Bogor.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada proses tersusunnya informasi, studi ini membagikan kuesioner kepada 100 UMKM di Kota Bogor. Dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan berusia 20-30 tahun berpendidikan terakhirnya ialah SMA Sederajat, model usaha dilakukan ialah dagang dengan rata-rata omset kurang dari 30 juta per bulan.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada studi ini, deskriptif dipakai dalam memberi deskripsi mengenai karakteristik masing-masing faktor. Pandangan keuangan dan perilaku keuangan adalah variabel independen, dan pengetahuan keuangan adalah variabel dependen.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penafistan UMKM pada susunan laporan finansial berdasar SAK EMKM	100	12.00	30.00	22.4400	3.35544
Tingkat Pemahaman Akuntansi	100	8.00	30.00	22.9000	4.45516
Kualitas Sumber Daya Manusia	100	12.00	30.00	24.1800	3.54019
Ukuran Usaha	100	38.00	93.00	60.7000	11.78383
Pemberian Informasi serta Sosialisasi	100	9.00	45.00	32.3300	7.82001
Valid N (listwise)	100				

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak faktor bebas terhadap faktor terikat ditentukan dengan menggunakan analisa regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.763	1.645		4.111	<0,001
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,243	0,095	0,323	2.556	0,012
	Mutu SDM	0,261	0,100	0,276	2.601	0,011
	Kapasitas Usaha	0,028	0,025	0,103	1.143	0,256
	Pemberian Informasi Sosialisasi	0,064	0,047	0,148	1.356	0,178

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ialah

$$Y = 0,243+0,261+0,028+0,064 + \varepsilon$$

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi, dengan koefisien (B) 0,243 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,012 adalah variabel pemahaman akuntansi berkontribusi positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
2. Kualitas SDM, dengan koefisien (B) 0,261 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,011 adalah variabel kualitas SDM juga berkontribusi positif terhadap pemahaman SAK EMKM.
3. Ukuran Usaha, dengan koefisien (B) 0,028 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,256. Meskipun koefisien positif, ukuran usaha tidak signifikan mempengaruhi pemahaman SAK EMKM.
4. Informasi dan Sosialisasi, dengan koefisien (B) 0,064 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,178. Variabel informasi dan sosialisasi memiliki kontribusi positif, tetapi tidak signifikan secara statistik.
5. Variabel pemahaman akuntansi serta SDM mempunyai dampak penting pada pemahaman SAK EMKM. Namun, kapasitas usaha serta informasi diseminasi tidak signifikan statistik.

Hasil Uji Statistik Fisher (*f-test*)

Pengujian simultan dilaksanakan dengan maksud mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel yang terdiri dari pemahaman akuntansi (X1), mutu SDM (X2), kapasitas usaha (X3), informasi serta diseminasi (X4) terhadap pemahaman SAK EMKM (Y) di Kota Bogor.

Tabel 3. Uji Signifikasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	625.144	4	156.286	30.332	<0,001 ^b
	Residual	489.496	95	5.153		
	Total	1114.640	99			

Hasil F senilai 30.332 melalui penilaian signidikasi 0,001. Data tersebut menggambarkan jika pemahaman akuntansi, mutu SDM, kapasitas usaha, informasi serta diseminasi dengan bersama-sama menunjukkan dampak pada pemahaman SAM EMKM dengan pembuktian tingkatan signifikan $0,001 < 0,05$.

Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (*t*-tes)

Uji parsial dimaksudkan menunjukkan seberapa jauh dampak satu faktor independen dengan masing-masing saat menerangkan model faktor dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardize		Standardized		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6.763	1.645		4.111	<0,001
	Pemahaman Akuntansi	0,243	0,095	0,323	2.556	0,012
	SDM	0,261	0,100	0,276	2.601	0,011
	Kapasitas Usaha	0,028	0,025	0,103	1.143	0,256
	Informasi & Sosialisasi	0,064	0,047	0,148	1.356	0,178

Analisis perolehan uji parsial regresi berganda bisa ditunjukkan melalui:

1. Faktor X1 yaitu Pemahaman Akuntansi memiliki t-Statistic sebesar 2,556 dan koefisien regresi sebesar 0,243 dengan tingkat signifikan senilai $0,012 < 0,05$ artinya penerimaan H1 maka dapat dikatakan jika faktor pengetahuan akuntansi mempunyai dampak positif pada pemahaman SAK EMKM.
2. Variabel X2 yaitu Kualitas SDM memiliki t-Statistic sebesar 2,601 dan koefisien regresi sebesar 0,261 dengan tingkat signifikan senilai $0,011 < 0,05$ artinya penerimaan H2 maka dapat dikatakan jika faktor mutu SDM mempunyai dampak positif pada pemahaman SAK EMKM.
3. Faktor X3 yaitu kapasitas usaha mempunyai t-Statistic senilai 1,143 dan koefisien regresi senilai 0,028 tingkat signifikasi $0,256 < 0,05$ artinya H3 ditolak makan demikian bisa

dikatakan jika faktor kapasitas usaha tidak memiliki pengaruh positif pada pemahaman SAK EMKM.

4. Faktor X4 yaitu Informasi diseminasi mempunyai t-Statistic 1,356 dan koefisien regresi senilai 0,064 maka tingkatan signifikan senilai $0,178 < 0,05$ artinya H4 ditolak maka dapat dikatakan jika faktor informasi serta sosialisasi tidak memiliki pengaruh baik pada pemahaman SAK EMKM.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian perhitungan koefisien determinasi akan menghasilkan nilai *adjusted R²*

Model Summary ^b				Std. Error of
Model	R	R Square	Adjusted R Square	the Estimate
1	0,749 ^a	0,561	0,542	2.26993

Hasil regresi Adjusted R Square yakni 0,542. Jumlah ini menunjukkan besarnya pengaruh pemahaman akuntansi, mutu SDM, kapasitas usaha, informasi serta diseminasi terhadap pemahaman SAK EMKM yakni sebesar 54,2%. Sisanya sejumlah 45,8% dipengaruhi pada faktor lain yang bukan diteliti di studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Tingkat penafsiran akuntansi suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. SAK EMKM sekarang berlaku untuk pembuatan pelaporan finansial UMKM, dan penafsiran akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM bisa berdampak pada pengetahuan mereka tentang akuntansi dan pembuatan laporan keuangan. Untuk siap menghadapi tantangan bisnis di era saat ini, penting sekali pemilik UMKM untuk memahami pencatatan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan temuan studi ini. Ini sesuai penelitian (Mutuari, 2021), menemukan jika tingkatan pemahaman akuntansi baik pada susunan laporan finansial UMKM berdasarkan standar. Penemuan didorong dengan studi (Winarso, 2023) (Susilowati, 2021), yang menemukan bahwa pemahaman SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Hasil studi menggambarkan jika mutu SDM yang baik dapat membantu proses pemahaman SAK EMKM. Saat ini, kinerja suatu UMKM dapat dilihat dari laporan keuangan mereka, dan bahkan SAK EMKM berlaku saat membuat laporan keuangan. SDM yang bermutu serta memadai UMKM dapat berdampak pada pelaksanaan SAK EMKM. Dengan SDM yang berkualitas, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dan ditingkatkan.

Penelitian sesuai studi (Andari, 2022) menemukan jika mutu SDM pelaku UMKM mempengaruhi bagaimana SAK EMKM diterapkan pada pembuatan pelaporan finansial. Penemuan ini juga didukung oleh (Suastini, 2019), yang menemukan jika mutu SDM berdampak pada penafsiran UMKM tentang menyusun pelaporan finansial yang didasarkan pada standar.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman SAK EMKM

Faktor usaha dibutuhkan oleh UMKM dalam melakukan usaha akan meningkat seiring dengan ukuran usaha. Jika UMKM bukan dapat terpenuhi keperluan modalnya, pihak ketiga harus memberikan suntikan dana. Pihak ketiga ini akan meminta laporan keuangan dari pihak UMKM untuk membuktikan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Kebutuhan modal bisa mendukung UMK mempertimbangkan serta mempelajari tentang cara menyusun serta menyesuaikan tentang cara menyusun pelaporan finansial berdasarkan standar.

Studi sebelumnya (Haryani, 2018) dan (Wibowo, 2018) mendukung temuan penelitian ini. Penelitian ini menemukan jika kapasitas usaha berdampak positif pada penafsiran UMKM tentang membuat pelaporan finansial yang didasarkan pada standar.

Pengaruh Pemberian Informasi pada Pemahaman SAK EMKM

Banyaknya UMKM tidak tahu tentang SAK EMKM. Mayoritas dari mereka belum ikut serta kegiatan, tetapi beberapa dari mereka sudah ikut training pelaporan finansial sederhana, yang mengajarkan dengan tidak langsung bagaimana membuat pelaporan finansial berdasar standar. Akibatnya, ketika ditanyai tentang standar pemilik usaha kebingungan serta tidak mengetahui.

Penilaian studi tidak selaras studi (Winarso, 2023), (Kusuma, 2018), (Andari, 2022), (Yandris, 2023) (Mutiar, 2021), (Wibowo, 2018), dan (Maharani, 2016). Namun, perolehan studi selaras pada studi (Prawesti, 2017) bahwa pemberian informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pemahaman, Kualitas SDM, Kapasitas Usaha juga Pemberian Informasi pada Pemahaman SAK EMKM

Tetapi, perolehan uji-t menggambarkan jika tingkatan penafsiran akuntansi serta ukuran bisnis dengan parsial memengaruhi proses pemahaman SAK EMKM di Kota Bogor, sedangkan kapasitas bisnis dan penyampaian diseminasi secara parsial tidak mempengaruhi proses pemahaman standar.

Studi ini sesuai (Winarso, 2023) dengan mengatakan jika penerapan SAK EMKM tidak terpengaruh oleh ukuran usaha. Sebaliknya, penelitian (Andari, 2022) menggambarkan jika mutu SDM, sosialisasi, dan kapasitas bisnis memiliki pengaruh pada susunan pelaporan

finansial yang didasarkan pada standar. Meskipun demikian, studi tidak sejalan klaim (Yandris, 2023) yang menyatakan jika kapasitas bisnis serta diseminasi standar berdampak signifikan pada kesanggupan UMKM menetapkan standar. Selanjutnya, penelitian (Maharani, 2016) menemukan bahwa pendidikan, kapasitas usaha, serta penyusunan diseminasi secara parsial mempengaruhi penafsiran usaha tentang penyusunan pelaporan finansial yang didasarkan pada standar.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari studi ini:

1. Tingkat pemahaman pada penafsiran UMKM melalui penyusunan pelaporan finansial SAK EMKM.
2. Mutu SDM berdampak pada penafsiran UMKM pada penyusunan pelaporan finansial SAK EMKM di Kota Bogor.
3. Ukuran bisnis tidak berdampak pada penafsiran UMKM pada menyusun pelaporan finansial berdasarkan SAK EMKM di Kota Bogor.
4. Penyampaian informasi serta diseminasi tidak berdampak pada penafsiran UMKM pada menyusun pelaporan finansial berdasarkan SAK EMKM di Kota Bogor.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Ketergantungan pada studi ini adalah:

1. Objek studi berfokus UMKM yang terdapat di Kota Bogor saja dalam melihat apa yang berdampak pada proses implementasi SAK EMKM.
2. Pada daftar pernyataan kuesioner masih terdapat susunan kata yang kurang dimengerti oleh para responden sehingga sulit dalam menjawab daftar pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

7. SARAN

Saran yang bisa peneliti berikan pada penelitian lanjutan yaitu:

1. Pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari serta pahami susunan pelaporan finansial sesuai standar dengan pelatihan informal.
2. Pemilik UMKM sudah menyusun pelaporan finansial diinginkan dapat menjaga serta meningkatkan mutu laporan finansial sesuai standar. Sementara bagi pemilik UMKM belum mampu penyusunan pelaporan finansial dapat mempelajari cara penyusunan laporan sesuai standar.

3. Kedepannya diharapkan pemerintah daerah membuat kebijakan tentang SAK EMKM dan menginformasikan melalui sosialisasi dalam peningkatan penafsiran UKM dalam penyusunan laporan sesuai standar.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(3).
- Andari, A. T., N. A. S., & R. A. E. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689.
- Budiman, A. I., T. R., D. R., H. E. D., B., & U. (2017). Factors affecting understandability of micro, small, and enterprises in preparation of financial statement based on SAK ETAP in Palembang. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3).
- Haryani, D. (2018). Pengaruh jenjang pendidikan, ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP): Studi pada UMKM Tembaga Tumang. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Kieso, D. J., W. J., & T. D. Warfield. (2012). *Intermediate accounting* (12th ed.). Erlangga.
- Kusuma, I. C., & L. V. (2018). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(1), 1–14.
- Maharani, E. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman usaha mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP): Studi kasus pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember.
- Martani, D., S. S. V., W. R., F. A., & T. E. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK* (2nd ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Mutiari, K. N., & Y. A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877–888.
- Nurdwijayanti, N., & S. S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta. *STIE Widya Wiwaha*.
- Prawesti, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Karina Aurelya^{1*}, Andy Lasmana² dan Yoyok Priyo Hutomo³ : Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Bogor)

Purwaningsih, S. D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Desa Wisata Manding. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha*.

Suariedewi, I. G. A. A. M., J. K. D., & A. I. A. T. Y. (2021). Pemberdayaan UMKM dalam kondisi pandemi Covid-19 di Desa Siangan, Gianyar. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(1), 106–110.

Suastini, K. E., D. P. E., & Y. I. N. (2019). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng. *E-Journal S1 Ak*, 10(1).

Susilowati, M., M. A., & R. Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240–255.

Wibowo, A., P. R., M. S., & P. A. (2018). Analysis of the factors affecting understanding of small and medium businesses in preparing financial reports. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 6(2).

Winarso, B. S., & Y. A. S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, teknologi informasi, ukuran usaha, tingkat pemahaman akuntansi, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–63.

Yandris, M., M. W., & L. P. L. (2023). Pengaruh kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM: Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 123–142.